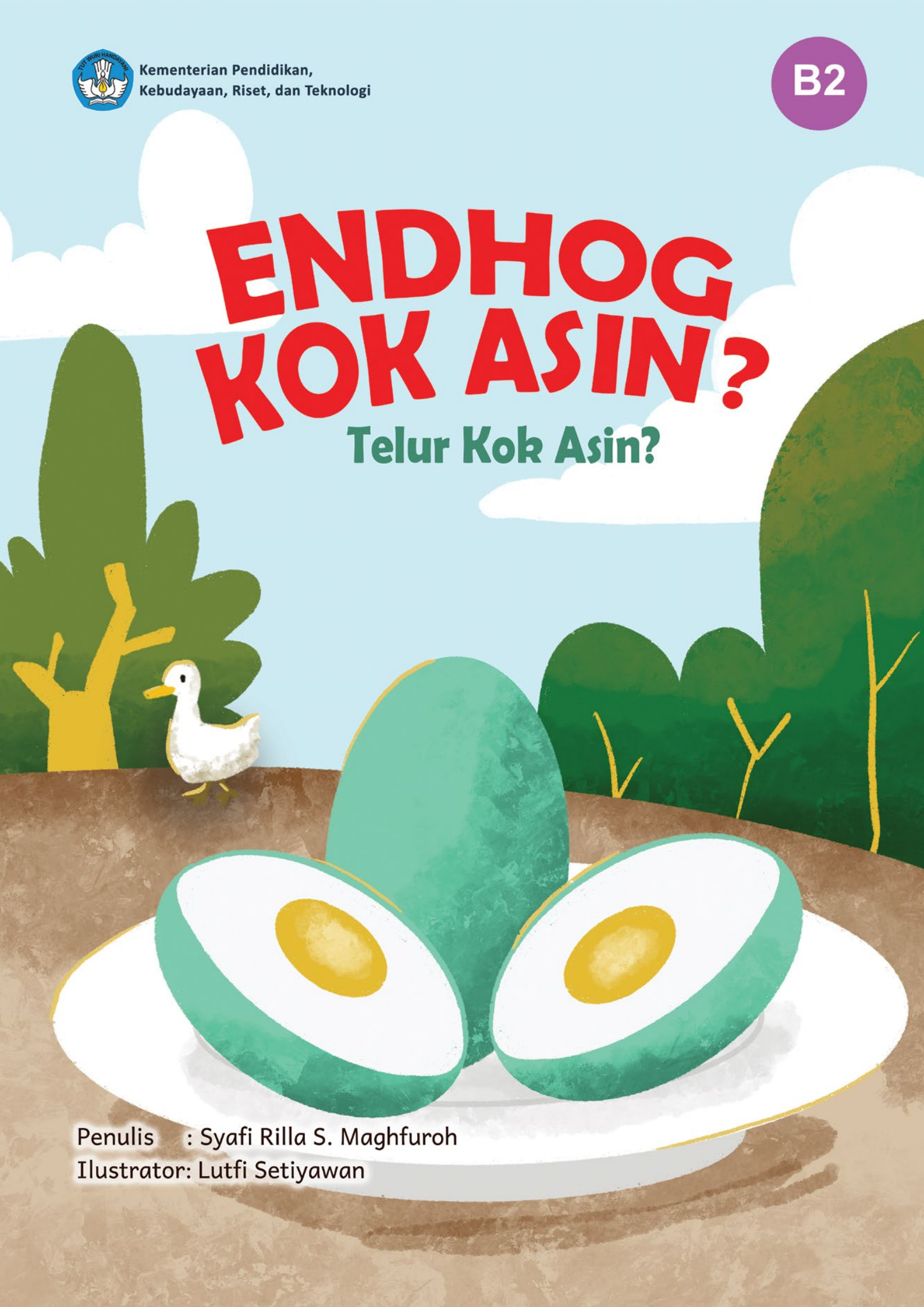
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

# ENDHOG KOK ASIN?

## Telur Kok Asin?



Penulis : Syafi Rilla S. Maghfuroh
Ilustrator: Lutfi Setiyawan



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**
**Republik Indonesia**
**Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Endhog Kok Asin?***
**Telur kok Asin?**

**Penulis**
Syafi Rilla S. Maghfuroh

**Penelaah**
Wawan Eko Yulianto

**Penanggung Jawab**
Umi Kulsum

**Tim Penyunting**
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

**Ilustrasi & Desain Sampul**
Lutfi Setiyawan

**Tata Letak**
FA Indonesia

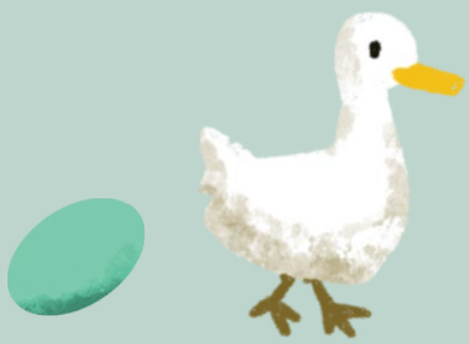
**Penerbit**
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-960-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



# KATA PENGANTAR
## KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

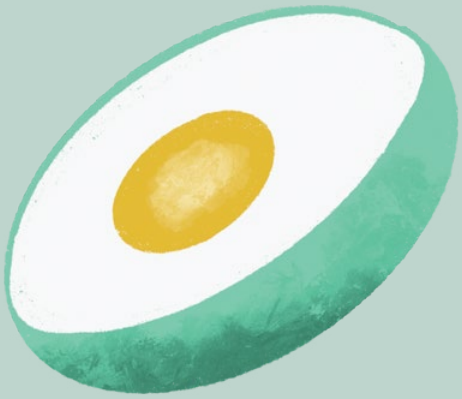
Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



# DAFTAR ISI


iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Endhog Kok Asin?***
Telur kok Asin?

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Dito ngajak Bima lan Erni dolan menyang omahe Pak Lik Surya, wong tukang nggawe endhog asin.

Dito mengajak Bima dan Erni berkunjung ke rumah Paman Surya, pembuat telur asin.

Ing kana, Dito pengin weruh carane nggawe endhog asin kesenengane.

Di sana, Dito ingin tahu cara membuat telur asin kesukaannya.



Bocah-bocah melu njupuki endhog bebek.
Olehe njupuki Dito kesusu.
“Awas Dit!” pepelinge Erni.

Anak-anak ikut memunguti telur itik.
Dito memungut dengan tergesa.
“Awas Dit!” Erni mengingatkan.



Ora lidok, endhog mrucut ceblok pecah.
Dito nyesel wis sembrono.
Sujune Pak Lik Surya ora duka.

Tidak disangka, telur jatuh dan pecah.
Dito menyesal sudah ceroboh.
Untungnya Paman Surya tidak marah.



Sadurunge diborehi adhonan endhog asin,
edhog kudu diumbah dhisik.
Dikosoki nganti ilang teleke sing nemplek.

Sebelum dilumuri adonan telur asin, telur harus
dicuci dahulu.
Digosok sampai kotoran yang menempel hilang.



Pak Lik ngajak bocah-bocah ing
panggonane nggawe endhog asin.
Adhonan endhog asin digawe saka bata
dijur sing dicampur uyah alus.

Paman mengajak anak-anak ke tempat pembuatan
telur asin.
Adonan telur asin terbuat dari batu bata yang
dihaluskan kemudian dicampur garam halus.



Kari ditambahi banyu nganti
kaya luluhan.

Adonan tinggal ditambah air
hingga seperti lumpur.



“Apa uyah iki sing marakake endhog dadi asin?”
Dito penasaran.
“Bener! Uyahe mlebu liwat pori-pori ing kulit endhog,” ngendikane Pak Lik.

“Apa garam ini yang menyebabkan telur jadi asin?”
Dito penasaran.
“Betul! Garam masuk melalui pori-pori pada cangkang telur,” ucap Paman.



“Pori-pori niku napa Pak Lik?” sambunge Erni.
“Pori-pori iku bolongan cilik sing ora kena di deleng mripat. Kaya kulite manungsa senajan alus nanging bisa ngetokake kringet. Nah kuwi merga kulit duweni pori-pori.”

“Pori-pori itu apa Paman ?” sambung Erni.
“Pori-pori itu lubang kecil yang tidak bisa dilihat mata. Seperti kulit manusia walaupun halus, tetapi bisa mengeluarkan keringat. Nah itu karena kulit memiliki pori-pori.”



“Saliyane endhog bebek bisa?” pitakone Bima.
“Bisa wae. Pori-pori endhog bebek paling gedhe tinimbang endhog liyane.
Dadi uyahe bisa gelis mlebu.”

“Selain telur itik bisa?” Tanya Bima.
“Bisa saja. Pori-pori telur itiklah yang paling besar di antara telur lainnya. Jadi garam lebih cepat masuk.”



“Pirang dina dadi asin?” Dito penasaran.
“Seminggu,” wangsulane Pak Lik.

“Berapa hari sampai menjadi asin?” Dito penasaran.
“Satu minggu,” jawab Paman.



Pak Lik nulis tanggal gawene lan seminggu bacute.

Paman menulis tanggal pembuatan dan tanggal satu minggu kemudian.




“Proses asinne endhog jebule suwe,” Sambate Dito karo ngelus wetenge.

Proses pengasinan ternyata lama.
Dito menggerutu sambil mengelus perutnya.



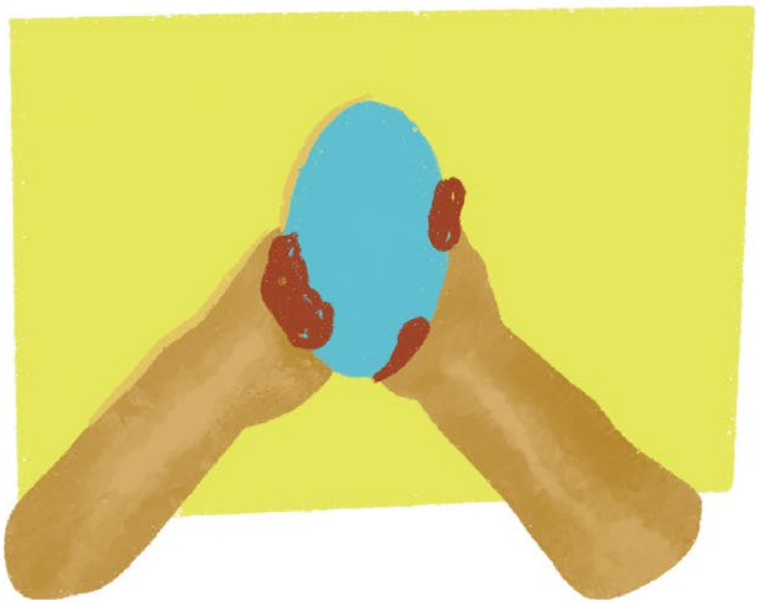
“Bocah-bocah coba delengen iki!” Paklik nuduhake tulisan ing rak pojok ruangan.

“Anak – anak coba lihat ini !” Paman menunjukkan tulisan di rak sudut ruangan.

“Asik!” pambengoke Dito karo mrenges. Dito eling yen saiki tanggal pitu.

“Asyik!” Seru Dito girang. Dito ingat jika sekarang tanggal tujuh.





Kanthi gotong royong endhog diresiki.

Dengan gotong royong telur dibersihkan.

Endhog banjur digodhog.

Telur lalu direbus.



Udakara 1 jam banyu umob kemebul endhog mateng tenan.

Sekitar 1 jam air mendidih dan mengepul menandakan telur sudah matang.



Akhire wektu sing dienteni teka. Endhog asin
sing wis mateng disuguhake ing piring.

Akhirnya waktu yang ditunggu datang. Telur asin
yang sudah matang dihidangkan di piring.

nyam ... nyam ... nyam
nyam ... nyam ... nyam



Anehe Dito malah ora mangan.
Dito ngrasa eman yen endhoge dipangan.

Anehnya hanya Dito yang tidak makan.
Dito merasa sayang jika telurnya dimakan.



Dito, Erni lan Bima mulih liwat galengan.
Dumadakan bocah-bocah simpangan karo cikar sing ngemot gabah panenan.

Dito, Erni, dan Bima pulang melewati pematang sawah.
Tiba-tiba anak-anak berpapasan dengan pedati yang memuat padi hasil panen.





"Dit, mandheg dhisik wae!"kandhane Erni karo ngerem lakune sepedha. Nanging Dito terus mancal sepedhahe merga selak luwe.

"Dit, berhenti dulu!" Teriak Erni sambil mengerem sepedanya. Namun, Dito terus mengayuh sepedanya karena sudah kelaparan.

Bruk!

Bruk!


"Aaa ... !"
"Aaa ... !"

Dito nangis kejer.
Ora merga kelaran.
Nanging merga endhog asin sing dieman-eman pecah
ora bisa dipangan.

Dito menangis keras
tidak karena kesakitan.
Namun, karena telur asin yang disayang-sayang pecah
tidak bisa dimakan.



# BIONARASI



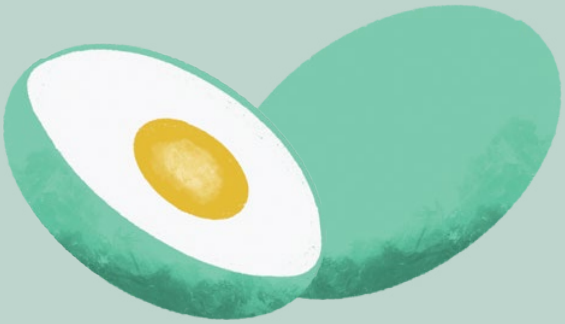
## Penulis

**Syafi Rilla S. Maghfuroh** penulis berbahasa Jawa asal Blitar. Karya-karyanya berupa cerkak, crita romansa, crita anak, telah dimuat di Jayabaya, Panjebar semangat, titis basa, swaratama. Buku yg telah terbit antologi crita romansa Sairis Semangkanya : 2021 Penerbit Interlude. Instagram: @syafirilla.s.m pos-el : Syafirilla200@gmail.com.



## Ilustrator

**Lutfi Setiyawan** seorang ilustrator dari Banyuwangi, Orang-orang mengenalinya sebagai Omeyog di instagram. Menyukai gambar sejak dibangku sekolah dasar, setiap pulang sekolah dulu selalu menyempatkan mengambar di buku tulis, ia melanjutkan belajar di ISI Jogja yang menjadikan ia semakin mencitai seni. Hingga hari ini, terus mengembangkan bakatnya dan pada kesempatan kali ini, buku-buku ini adalah karya pertamanya yang terbit di media.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# ENDHOG KOK ASIN?

## Telur Kok Asin?

Dito suka makan telur asin. Dia penasaran ingin bisa membuatnya sendiri. Dito mengajak Erni dan Bima ke rumah Paman Surya pembuat telur asin. Saat memungut telur di kandang, Dito yang ceroboh menjatuhkan sebutir telur. Bagaimana kelnjutannya? Apa Dito dan teman-temannya berhasil membuat telur asin?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023

BY NC ND

ISBN 978-602-259-960-9 (PDF)
9 786022 599609